

ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DALAM Mendukung GREEN CITY KOTA KUPANG

Elsye. K. Nait^{1*}, I. N. W. Mahayasa¹, Jauhari Effendi¹

¹ Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Nusa Cendana
email:katherinnait@gmail.com

Abstrak: Penyediaan Ruang Terbuka Hijau saat ini masih menjadi masalah bagi beberapa Kota di Indonesia khususnya kota-kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Program Pengembangan Kota Hijau merupakan salah satu upaya pemerintah pusat dalam pembangunan daerah yang mengacu pada prinsip pengembangan berkelanjutan yang ramah lingkungan guna mewujudkan *green city*. Dua dari delapan atribut yang sangat penting dalam mewujudkan *green city* adalah *green open space* dan *green community*. Kota Kupang memiliki luasan Ruang Terbuka Hijau aktif yang masih dibawah 20%, hal ini menunjukkan bahwa Kota Kupang belum memenuhi syarat dalam menuju *green city*. untuk itu perlu adanya upaya dalam mendukung terciptanya *green city* berdasarkan analisis ruang terbuka hijau Kota Kupang. Lokasi Bagian Wilayah Pengembangan II Kota Kupang diambil sebagai lokasi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kondisi Ruang Terbuka Hijau saat ini serta menerapkan desain *Green City* dengan Pendekatan *Green Open Space* dan *Green Community*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau pada Bagian Wilayah Pengembangan II Kota Kupang. Berdasarkan hasil penelitian, desain Ruang Terbuka Hijau aktif ini menambah 228,484 Ha menjadi 277,914 Ha yang awalnya 49,43 Ha. Selain itu peran serta masyarakat sangatlah penting karena peran masyarakatlah yang menentukan keberhasilan dari *green city*.

Kata Kunci: BWP II, *Green Community*, *Green Open Space*

Abstract: The provision of green open space is still an issue for some city in Indonesia, especially cities with a high population density. Green City Development Program is an effort by the central government in regional development, which refers to the principle of sustainable development in order to realize an environmentally friendly green city. Two of the eight attributes that are very important in realizing green city is a green open space and green community. Kupang city has an active area of green open space is still below 20%, indicating that the city of Kupang has not qualified in the leading green city. for that we need the effort to support the creation of a green city based on analysis of open green space Kota Kupang. Location Part II Region Development Kota Kupang were chosen for this study. This study aims to find green open space conditions today as well as implementing a design approach Green City Green Open Space and Green Community. This research uses descriptive quantitative method that aims to illustrate the need for green open space in Part II Region Development Kupang city. Based on the research, design Green Open Space actively adds 228.484 ha to 277.914 ha which was originally 49.43 Ha. In addition to the role of the community is important because of the role of the society that determines the success of a green city.

Keywords: Part II Region Development Kupang city, *Green Community*, *Green Open Space*.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kota saat ini semakin berkembang akibat perubahan dalam berbagai aspek kehidupan baik perubahan sistem ekonomi, sosial, budaya masyarakat dan aspek lainnya sehingga dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang cukup kompleks. Pada dasarnya sebuah kota terbentuk dan berkembang secara bertahap

sesuai dengan peningkatan manusia didalamnya. Manusia sebagai pelaku kegiatan saling berintegrasi dengan lingkungan dalam menjalani kehidupannya.

Belakangan ini di Kota Kupang sangat mudah ditemui berbagai gedung-gedung yang mulai dibangun. Usaha ini perlu diapresiasi karena hal ini menandakan Kota Kupang mulai peka dengan

perkembangan dunia yang semakin menuntut pembangunan nyata dalam segala aspek kehidupan, termasuk pembangunan berbagai fasilitas umum. Berbagai gedung pencakar langit mulai bermunculan, mulai dari fondasi hotel, sampai pada aula yang mewah dan restoran berbintang yang megah. Tapi sadar atau tidak sadar, kemegahan yang mulai tampak ini bagaikan membuka kotak "Pandora". Di satu sisi pembangunan ini merupakan tuntutan perkembangan dunia global, tetapi di sisi lain pembangunan ini secara langsung memberikan dampak terhadap kelestarian lingkungan hidup yang ada di Kota Kupang, pembangunan yang dilakukan tidak mempertimbangkan keseimbangan lingkungan dimana belum adanya kesadaran masyarakat dalam menebang pohon untuk pembangunan dan tidak menanamnya kembali merupakan permasalahan kecil yang berdampak besar pada lingkungan.

Hal ini perlu dihindari karena ruang terbuka hijau Kota Kupang mengharuskan adanya daerah hijau yang berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau. Karena kurangnya daerah hijau akan berdampak pada meningkatnya polusi.

Fakta di lapangan menyatakan bahwa keberadaan RTH di Kota Kupang jauh dari proporsi ideal (RTH Kota Kupang kurang dari 20%), hal ini di karenakan pembangunan yang dominan merubah fungsi lahan sehingga keberadaan RTH semakin terpinggirkan bahkan diabaikan fungsi dan manfaatnya.

Dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengamanatkan perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan RTH yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. RTH di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH privat di mana proporsi RTH pada wilayah perkotaan terdiri dari 20% RTH publik (RTH alami yang berupa habitat liar, kawasan lindung dan taman-taman nasional dan RTH non-alami berupa taman, lapangan olahraga dan kebun bunga) dan 10%

RTH privat. Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota.

Program Pengembangan Kota Hijau adalah program yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum untuk mewujudkan kota hijau yang merupakan konsep pengembangan perkotaan berkelanjutan yang ramah lingkungan. Terdapat 8 beberapa atribut atau komponen dalam pengembangan kota hijau yaitu, Kesatu, peruntukan lahan dan tata ruang bertujuan menciptakan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan (*green planning and design*). Kedua, rencana pengembangan ruang terbuka hijau (*green open space*) sebagai paru-paru kota. Ketiga, pengembangan transportasi berbasis jaringan dan penggunaan transportasi bukan kendaraan bermotor (jalan kaki, sepeda) dan transportasi masal (*green transportation*). Keempat, penerapan bangunan hijau (*green building*). Kelima, peran serta masyarakat (*green community*). Keenam, pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan (*green energy*). Ketujuh, pengelolaan sampah ramah lingkungan (*green waste*). Kedelapan, pengelolaan air yang berkelanjutan (*green water*). Atribut-atribut kota hijau sangat penting dimiliki oleh sebuah kota karena atribut atribut tersebut merupakan komponen-komponen sebuah kota hijau yang merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung dalam menciptakan kota hijau. Dari delapan atribut ini yang merupakan atribut utama dalam *green city* adalah *green planning and design*, *green open space* dan *green community*.

Green Open Space sebagai atribut penting dalam tercapainya Kota Hijau masih belum menjadi prioritas dalam arah pembangunan Kota Kupang. Luas RTH publik di Kota Kupang sebesar 189,68Ha atau $\pm 10\%$ dari luasan Kota Kupang (kurang dari 20%), ini merupakan persoalan yang masih belum diakomodasi oleh pemerintah setempat. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena pemerintah

belum memiliki arahan dalam perencanaan dan perancangan RTH yang berbasis *green city*.

Peran serta masyarakat (*green community*) dalam menciptakan *green city* sangatlah penting. Karena masyarakat disini sebagai subjek yang menentukan keberhasilan dari *green city* itu sendiri. Masyarakat diminta untuk berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan hidup yang ramah lingkungan. Karena semua ide yang ada tidak akan terlaksana tanpa adanya komunitas masyarakat yang berperan aktif dalam mewujudkan *green city*. Pemerintah Kota Kupang sendiri menggalakan program penanaman pohon dalam program Kupang *Green and Clean*, namun program ini belum sepenuhnya mendukung tercapainya *green city*.

Dengan adanya motivasi program Kupang *Green and Clean* ada nilai dan semangat hijau untuk membangun Kota Kupang agar menjadi *Green City* yang dapat dinikmati siapa saja. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ketersediaan dan menerapkan konsep *green city* dalam ruang terbuka hijau agar keberadaan ruang terbuka hijau dapat mendukung terciptanya kota hijau di Kota Kupang.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun dengan sepuluh titik lokasi yang dikhususkan pada Bagaiian Wilayah Pengembangan II, Kota Kupang. Data-data yang dikumpulkan melalui data primer yaitu Observasi, Wawancara dan Kuisisioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis

- a. Menganalisis kebutuhan RTH berdasarkan luasan dan jumlah penduduk dengan rumus

Kebutuhan RTH (ha) = jumlah penduduk(jiwa) x Luas minimal RTH per jiwa

Kebutuhan RTH(ha)= luas wilayah kota (ha) x 30%

- b. Menganalisis kriteria ruang terbuka hijau berdasarkan pendapat stakeholder.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pendapat masyarakat, pemerintah dan pemerhati lingkungan mengenai kuantitas dan kualitas RTH. Komponen yang akan dilihat adalah ketersediaan taman, akses jalan, kebersihan, kenyamanan dan keindahan, keamanan, kebersihan, fasilitas dan daya tarik.

- c. Menganalisis pengembangan ruang terbuka hijau dengan pendekatan *green city*
 - Pengembangan RTH dengan pendekatan atribut kota hijau, *green open space*, menekankan pada pemenuhan RTH seluas 30%.
 - Partisipasi masyarakat dalam pengembangan RTH merupakan upaya mengintegrasikan RTH sebagai wadah /ruang dengan masyarakat sebagai pelaku atau pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Kupang Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk dan Standar Dirjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum maka luas RTH pada BWP II dapat dilihat pada Tabel 1 Luas RTH BWP II Berdasarkan Jumlah Penduduk

Tabel 1. Luas RTH BWP II Berdasarkan Jumlah Jiwa

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan RTH (Jmlh Jiwa X 1,5m ²)
1	2015	46.506	69.759 m ²
2	2016	48.385	72.577 m ²
3	2017	49.353	74.029 m ²
4	2018	50.340	75.509 m ²
5	2019	51.346	77.020 m ²
6	2020	52.373	78.560 m ²





Berdasarkan luas wilayah dan ketentuan minimal 30% ruang terbuka hijau maka

kebutuhan Ruang terbuka hijau untuk BWP II adalah 247.940 Ha.


3.1. Analisis Lokasi Perencanaan


Pada tiap lokasi penelitian memiliki potensi dan dari potensi yang ada dapat dikembangkan menjadi RTH Aktif. Potensi dan Perancangan RTH pada tiap lokasi dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut

Tabel 2. Potensi dan Perancangan

Lokasi	Potensi	Kelemahan	Penataan dan Pengembangan RTH
Lokasi I Berada pada area kebun sayur El-Tari Kelurahan Fatululi Luasan 53,4Ha 	Terdapat kebun sayur dan sumber air	Lokasi berkoturn dan perlu di tata. hal ini dapat dilakukan dengan sistem cut and fill	Dapat ditata menjadi taman dan sayur, karena memiliki sumber air yang mendukung dalam pertanian dan pertamanan
Lokasi II Berada pada kelurahan Fatululi luasan 2,6Ha 	Berada dilokasi strategis yang dapat dilewati kendaraan umum	Merupakan lahan kosong yang belum dimanfaatkan	Untuk mendukung aktifitas masyarakat maka dapat ditata menjadi Taman Bermain Anak
Lokasi III Berada pada kelurahan Fatululi luasan 16,7Ha 	Terdapat lapangan olahraga	Tidak ada lopo-lopo untuk peneduh	Lokasi dapat dikembangkan menjadi lapang olahraga dan di buat panggung hiburan untuk aktifitas masyarakat
Lokasi IV Berada pada kelurahan Kelapa Lima Luasan 49,59 Ha 	Terdapat taman nostalgia sebagai pendukung aktifitas masyarakat	Perawatan taman belum memadai sehingga kondisi taman terlihat kurang terawat	Untuk mendukung aktifitas masyarakat maka taman Nostalgia dapat di kembangkan menjadi taman terapi serta taman lalulintas untuk anak-anak

Lokasi V Berada pada kelurahan Fatululi dan kelurahan Kelapa Lima luasan 12,3 Ha 	Terdapat banyak pepohonan yang rindang	Masyarakat tidak merasa memiliki sehingga pembatasan jalan dihancurkan dan di buat jalan pintas	Dapat ditata lebih baik sehingga menciptakan daerah pulau jalan yang menarik
Lokasi VI Berada pada Kelurahan Pasir Panjang luasan 18,9Ha 	Terdapat banyak pohon yang ditanam untuk mendukung RTH	Belum adanya perawatan yang baik dari pemerintah	Pohon yang sudah ada dapat di rawat sehingga lokasi ini dapat ditata menjadi hutan kota dengan tempat wisata
Lokasi VII Berada pada kelurahan Pasir Panjang luasan 24,46 Ha 	Merupakan tempat taman santai untuk muda mudi dan viuw laut yang indah	Tidak ada penataan yang baik sehingga terlihat kurang terawat dan jarang dikunjungi	Lokasi ini dapat ditata menjadi taman Cinta
Lokasi VIII Berada pada kelurahan Pasir Panjang Luasan 6,23 Ha 	Terdapat ikon Patung Ina Bo'i yang menjadi daya tarik serta view laut yang menarik	Tidak ada perawatan yang baik sehingga daya tarik pengunjung pun kecil	Menjadikan ikon kota kupang dengan pengembangan taman in a bo'i untuk mempercantik kota
Lokasi IX Berada pada kelurahan Kelapa Lima luasan 44,15 Ha 	Terdapat restorasi habitat yaitu Gua Monyet, serta view laut yang menarik	Tidak ada pengelolaan yang baik sehingga taman ini terlihat sepi	Untuk mendukung restorasi habitat maka gua monyet dapat di tata kembali. serta sebagian area dapat ditata menjadi cafe taman dengan view yang menarik

Lokasi X Berada pada kelurahan Kelapa Lima luasan 49,35 Ha 	Memiliki view laut yang indah	Belum adanya pemanfaa tan	Dapat di tata menjadi taman seni untuk kreatifitas masyarakat
---	--	------------------------------------	---



Restorasi Habitat	Menyediakan taman yang dapat melestarikan habitat langkah. (Burung, Tanaman langka dan lainnya)	
----------------------	---	---

3.2. Konsep Perencanaan Dan Perancangan *Green Open Space*

- Konsep Perencanaan

Pendekatan *green open space* dengan melihat pada indikator dan konsep terlaksananya green city maka gambaran konsep perencanaan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Konsep Indikator *Green Open Space*

Indikator <i>green open space</i>	Konsep	Gambaran Konsep
Akses Jalan	Menciptakan suasana nyaman bagi pejalan kaki dalam lokasi perencanaan sesuai peraturan yang berlaku dan menyediakan parkir sesuai standar	
Kebersihan	Menyediakan tempat sampah pada tiap lokasi dan pengelolaan yang baik dengan sistem pemisahan sampah organik, non organik dan B3	
Keindahan/ Kenyamanan	Menyediakan fasilitas penunjang seperti kolam serta vegetasi-vegetasi yang menarik untuk dilihat	
Keamanan	Menyediakan pos-pos jaga pada tiap-tiap lokasi dan sistem pencahayaan yang memadai pada lokasi-lokasi yang dianggap rawan	
Fasilitas Pendukung	Menyediakan lopo-lopo, lapak-lapak makanan, tempat duduk untuk bersantai, toilet dan lainnya	
Daya Tarik	Menciptakan keunikan pada taman yang membuat pengunjung tidak bosan-bosan untuk datang	

- Konsep Perancangan desain

Dari potensi serta konsep perencanaan green open space diatas maka dapat dibuatkan desain pengembangan *green open space*

- Lokasi Taman Bunga dan Sayur

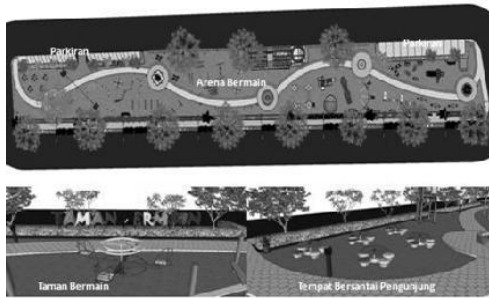
Pada taman bunga terdapat teater daun dimana pengunjung dapat menikmati tontonan perkembangbiakan bunga, panggung hiburan anak, lapak jajanan agar pengunjung dapat menikmati jajanan sambil melihat indahnnya bunga, air mancur bunga, kebun bunga dan juga lapak bunga untuk pengunjung dapat membeli bunga yang diinginkan. Pada area kebun sayur terdapat area pembibitan sayuran, area kebun sayur dan buah, tersedia lopo-lopo untuk pengunjung dapat menikmati jajanan buah-buahan segar yang dapat di petik langsung dan juga lapak sayuran dan buah untuk pengunjung yang ingin membeli untuk dibawa pulang.



Gambar 1. Perancangan Taman Bunga dan Sayur

- Lokasi Taman Bermain

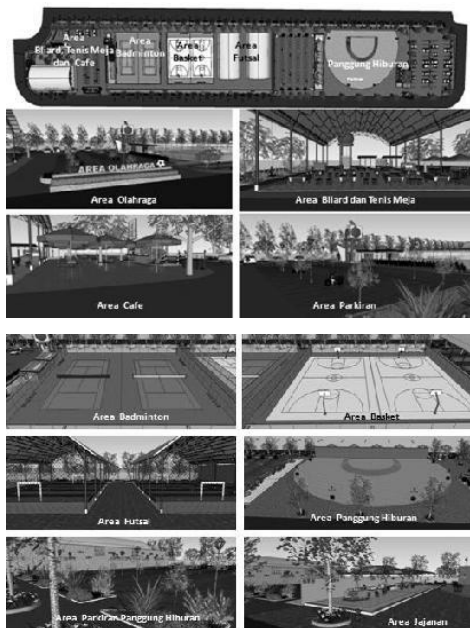
Pada area ini terdapat arena bermain untuk anak dan tersedia juga tempat bersantai untuk orang tua sambil mengawasi anak-anak saat bermain.



Gambar 2. Perancangan Taman Bermain Anak 1

c. Lokasi Area Olahraga

Pada lokasi ini terdapat arena olahraga badminton, basket, futtsal, tenis meja dan biliard. Didalamnya juga terdapat panggung hiburan untuk skala kecil serta cafe di area olahraga dan juga lapak jajanan di area panggung hiburan. Disediakan juga parkir dengan skala besar untuk meminimalisir kemacetan saat adanya kegiatan.

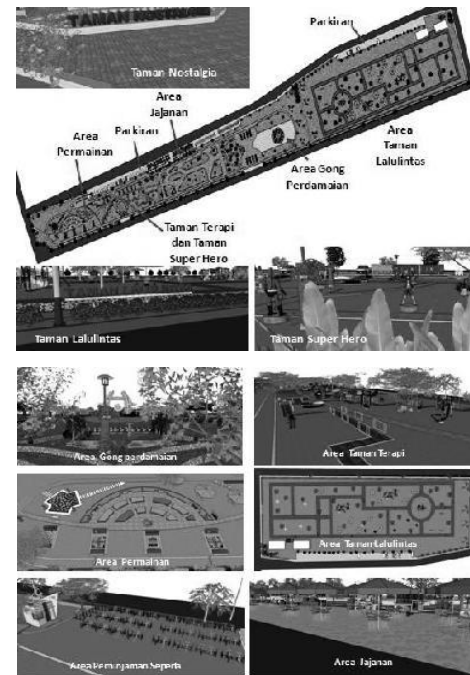


Gambar 4. Perancangan Area Olahraga

d. Lokasi Taman Nostalgia

Pada lokasi terdapat taman nostalgia untuk itu lokasi ini akan dikembangkan dengan penataan taman super hero yang menjadi daya tarik untuk anak-anak, taman lalulintas untuk anak dapat belajar tentang

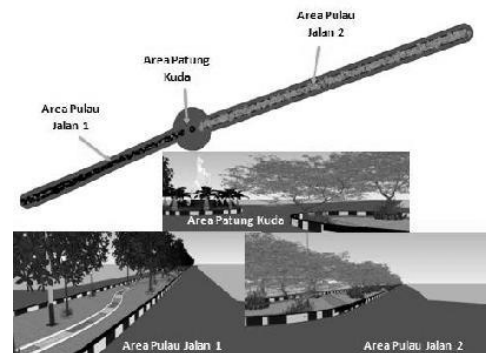
lalulintas dan taman terapi. Didalamnya terdapat area jogging track dan sepeda, disediakan juga tempat peminjaman sepeda, area kuliner, area permainan dan area gong perdamaian



Gambar 5. Pengembangan Taman Nostalgia

e. Lokasi Pulau Jalan

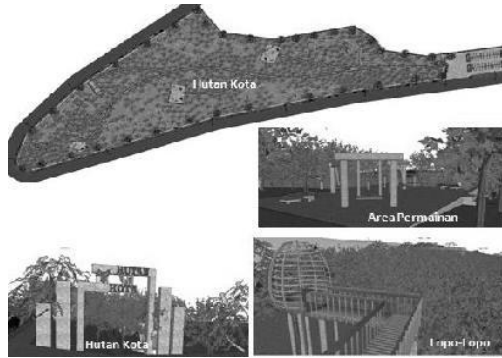
Dilokasi ini ditata lebih teratur dengan penataan jalan dengan bebatuan alami.



Gambar 6. Pengembangan Pulau jalan

f. Lokasi Hutan Kota

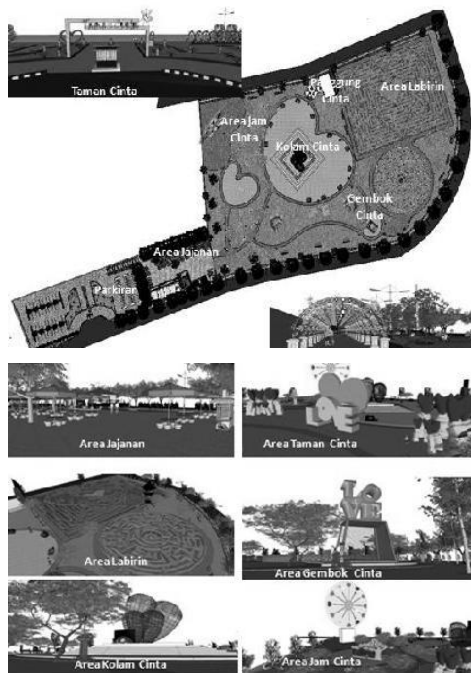
Pada area Hutan Kota pohon - pohon yang ada dirawat dan ditata lebih baik, dibuat lopo-lopo pada ketinggian agar pengunjung dapat menikmati suasana tenang dengan view laut serta penataan area permainan.



Gambar 7. Perancangan Hutan Kota

g. Lokasi Taman Cinta

Pada lokasi ini ditata dengan area jajanan, area gembok cinta dimana siapa saja dapat mengantungkan gembok cinta sebagai bukti ikatan cinta mereka, area permainan labirin juga disediakan pemancar untuk Pada lokasi ini ditata dengan area jajanan, area gembok cinta dimana siapa saja dapat mengantungkan gembok cinta sebagai bukti ikatan cinta mereka, area permainan labirin dan juga disediakan pemancar untuk dan waktunya secara otomatis.

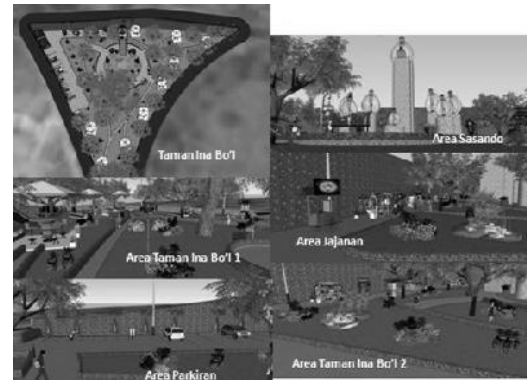


Gambar 8. Perancangan Taman Cinta

h. Lokasi Taman Ina Bo'i

Pada taman Ina Bo'i dikembangkan dengan disediakan area parkir, lapak jajanan, lopo - lopo untuk pengunjung dapat menikmati suasana Kota Kupang dan view laut yang menarik,

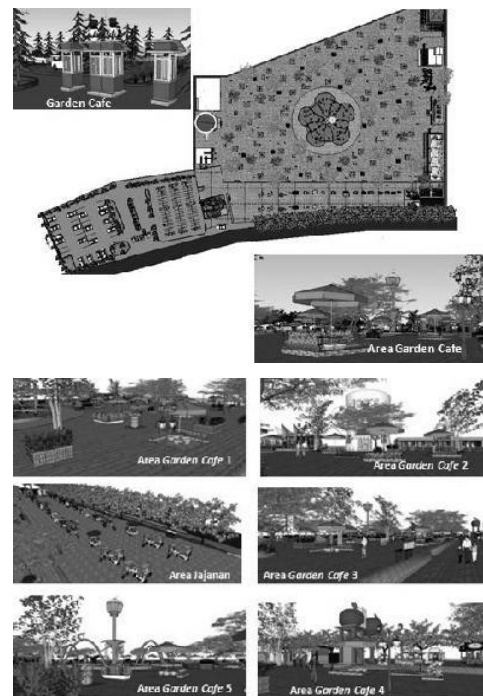
dan juga terdapat monumen sasando yang menjadi salah satu ikon Kota Kupang.



Gambar 9. Pengembangan Taman Ina Bo'i

i. Lokasi Garden Cafe

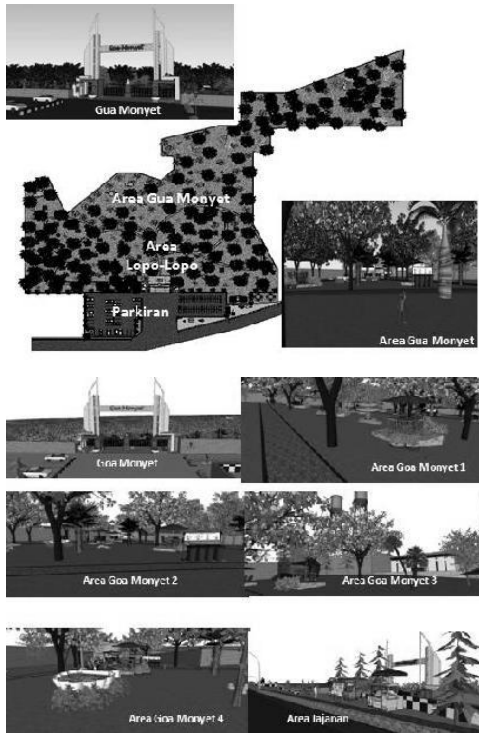
Diarea garden cafe hanya dikhususkan untuk area cafe dan kuliner khas Kota Kupang, diarea ini disediakan lopo-lopo dimana para pengunjung dapat menikmati jajanan dan ditemani view laut yang indah khususnya pada sore dan malam hari.



Gambar 10. Perancangan Garden Cafe

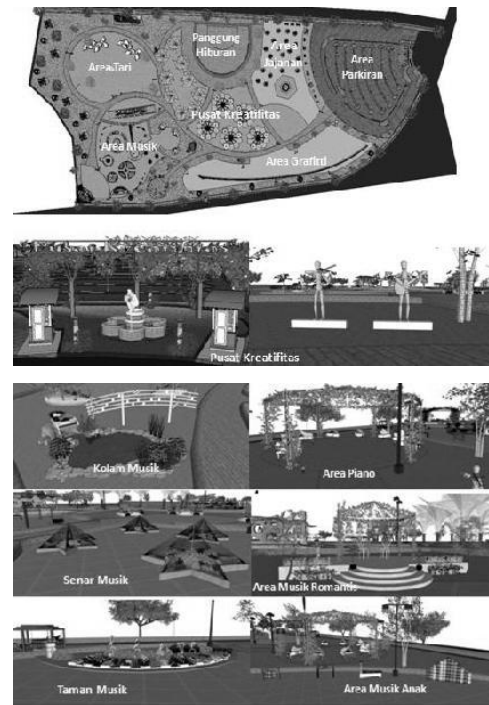
Untuk area goa monyet disediakan lapak jajanan yang terpisah dari area goa monyet, area parkir, serta terdapat gudang pengelola tempat penyimpanan makanan serta perlengkapan pemeliharaan monyet, terdapat lopo-lopo untuk pengunjung serta kolam kolam kecil sebagai hiasan taman dan dapat

dimanfaatkan untuk air minum monyet monyet.

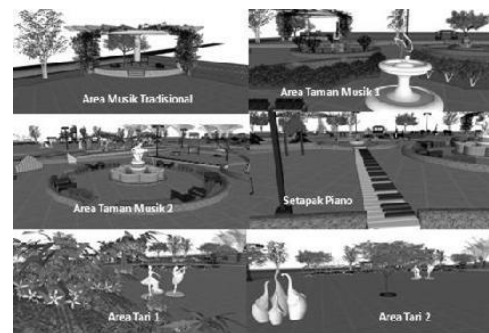


Gambar 11. Pengembangan Goa Monyet

- j. Lokasi Pusat Kreatifitas
- Pada area ini disediakan lapak jajanan, panggung hiburan dengan skala besar, disediakan area kreatifitas grafiti bagi para kreatifitas menuangkan bakatnya agar mereka tidak mencoret-coret di tempat lain. Pada area musik disediakan kolam piano yang airnya dapat berbunyi ketika jatuh, area piano, area senar bunga yang berbunyi jika dipetik, area musik anak, area taman musik, area musik tradisional, area musik romantis dan tersedia juga setapak tuts piano yang akan berbunyi jika diinjak. Area tari, dimana pengunjung dapat memanfaatkannya untuk berlatih tari dan dapat digunakan untuk pertunjukan, disediakan juga lopo-lopo untuk para pengunjung yang ingin berdiskusi serta parkir dengan skala besar agar dapat menampung pengunjung bila ada kegiatan.



Gambar 12. Perancangan Pusat Kreatifitas 1



Gambar 13. Perancangan Pusat Kreatifitas 2

4. IMPLIKASI HASIL STUDI

Indikator *green community* dapat terwujud dengan beberapa program kerja yang didukung oleh kerja sama Pemerintah, Masyarakat dan pihak Swasta. Beberapa program kerja yang mendukung *green city* dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Program Kerja *Green Community*

No	Indikator <i>green community</i>	Program kerja	Pelaksana
1	Meningkatkan Kepekaan Dan Kepedulian Masyarakat	<p>3.3. Mendukung masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya lingkungan dalam kehidupan.</p> <p>3.4. Mendukung masyarakat dan pemerintah tentang</p>	Pemerintah, swasta dan pemerhati lingkungan (LSM) serta partisipasi masyarakat

		pentingnya pohon di lingkungan kota 3.5. Pendidikan lingkungan bagi anak-anak di taman kota	
2	Mengembangkan Kreativitas Dan Proaktif Masyarakat	3.6. Bimbingan dan bantuan penanaman pohon 3.7. Pengelolaan sisa tanaman untuk dijadikan pupuk alami 3.8. Pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan 3.9. Kompetensi penanaman pohon	Pemerintah, swasta dan pemerhati lingkungan (LSM) serta partisipasi masyarakat
3	Meningkatkan Kerja Sama Antara Pemerintah, Masyarakat Dan Pemerhati Lingkungan	3.10. Menyusun peraturan terkait penghijauan kota 3.11. Membantu komunitas untuk membersihkan dan merawat tanaman. 3.12. Memberikan potongan pajak bagi pemilik lahan Privat yang bersedia untuk dibangun menjadi taman publik	Pemerintah, swasta dan pemerhati lingkungan (LSM) serta partisipasi masyarakat

5. KESIMPULAN

Yang menjadi kesimpulan dari tulisan ini adalah:

- a. Kota Kupang khususnya BWP II yang sangat padat penduduknya dan memiliki luasan RTH yang masih kurang dari standar minimal 30% dengan 49,43 RTH aktif dari 291,62Ha luasan RTH yang rencanakan RDTR. Kebutuhan RTH Kota Kupang khususnya BWP II berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 7,26 Ha sedangkan untuk tahun 2020 adalah 7,86 Ha sedangkan kebutuhan RTH berdasarkan 30% RTH publik adalah 247.940 Ha.
- b. Arahan Pengembangan RTH publik berdasarkan pendekatan *Green open space* berfokus pada perancangan desain taman aktif sesuai dengan pola aktifitas dan fungsi RTH. Dengan perancangan taman aktif ini menambah luasan RTH menjadi 277,914 Ha yang awalnya 49,43 Ha. Adanya *Green Community* diharapkan dapat meningkatkan kepekaan dan kepedulian masyarakat, mengembangkan

kreatifitas serta terwujudnya kerja sama masyarakat, pemerintah dan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2011. Peraturan Daerah Kota Kupang No 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang Tahun 2011-2031
- [2] Adisasmita, Raharjo, 2014. Teori Pertumbuhan Kota, Yogyakarta, Graha Ilmu
- [3] Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2008. Permen PU Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- [4] Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan, 2012, Menata Ruang terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- [5] Joga, Nirwono. 2013. Gerakan Kota Hijau. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Joga, Nirwono dan Ismaun, Iwan 2011. RTH 30%! Resolusi (Kota) Hijau. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Joga, Nirwono dan Antar, Yori 2007. Komedi Lenong Satire Ruang Terbuka Hijau. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Kementerian Pekerjaan Umum, 2011. Program Pengembangan Kota Hijau, Panduan Pelaksanaan
- [9] Kementerian Pekerjaan Umum, 2012. Panduan Kegiatan Program Pengembangan Kota Hijau.
- [10] Prasetyaningih, Chris D, 2014. Inovasi Kota. Yogyakarta; Graha Ilmu